

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan menganalisis adanya kontribusi pemerintah daerah dan da'i terpencil dalam pembinaan pendidikan agama Islam terhadap para Mualaf di Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Kontribusi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah, melalui Bagian Kesejahteraan Rakyat dan perangkat kecamatan, telah berkontribusi signifikan dalam pembinaan pendidikan agama Islam bagi para Mualaf. Kontribusi tersebut termanifestasi dalam bentuk pemberian dana hibah kepada lembaga keagamaan seperti MUI dan BAZNAS, pembangunan sarana ibadah, dan penyediaan rumah singgah bagi para da'i. Selain itu, pemerintah juga memfasilitasi pelatihan keterampilan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi Mualaf, yang tidak langsung menopang terlaksananya pembinaan keagamaan. Upaya tersebut mencerminkan keseriusan pemerintah daerah atas implementasi fungsi desentralisasi pada bidang pendidikan dan dakwah Islam.

2. Da'i terpencil yang diutus oleh MUI

Para Da'i terpencil yang diutus MUI berperan sebagai ujung tombak dalam memberikan bimbingan langsung kepada para mualaf. Mereka melakukan pendampingan berbasis masyarakat dengan pendekatan dari rumah ke

rumah dan keluarga yang adaptif terhadap budaya setempat. Materi bimbingan difokuskan pada penguatan keimanan, praktik ibadah, dan pengenalan Al-Qur'an. Keberadaan para da'i ini terbukti mampu menjembatani keterbatasan pemahaman keagamaan para mualaf dengan ajaran Islam yang benar dan sekaligus memberikan penguatan spiritual dan emosional yang berkelanjutan.

3. Kendala dan tantangan yang dihadapi pemerintah daerah dan para da'i terpencil

Kendala dan tantangan yang dihadapi pemerintah daerah adalah masih kurangnya dana hibah yang diberikan untuk kesejahteraan para mualaf dan juga insentif para da'i, kemudian kendala yang seringkali dihadapi para da'i terpencil antara lain sarana transportasi ke pedalaman yang kurang memadai, minimnya fasilitas pendamping untuk kegiatan dakwah, dan sebagian mualaf yang masih rendah literasi agamanya; sehingga proses internalisasi nilai-nilai Islam memerlukan waktu dan strategi khusus. Selain itu, minimnya insentif dan jaminan kesejahteraan bagi para da'i menghambat mereka dalam melaksanakan tugasnya secara optimal, dan juga kurangnya minat para mualaf untuk mengikuti pembelajaran karena alasan mereka sibuk dengan pekerjaan mereka.

Selain itu kendala yang dilihat dilapangan juga banyaknya para da'i yang tidak menetap di desa binaan sehingga tidak dapat membina para mualaf secara khusus, bahkan ada yang datang hanya setiap beberapa minggu sekali saja.

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan di atas, berikut beberapa saran yang penulis ajukan:

1. Kepada Pemerintah Daerah, direkomendasikan untuk meningkatkan komitmen dalam menyelenggarakan program pembinaan keagamaan bagi para mualaf melalui perluasan infrastruktur keagamaan, peningkatan alokasi anggaran Kesra, serta penguatan sinergi lintas sektor dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Selain itu, perlu juga adanya program afirmatif berbasis data yang menjangkau mualaf secara sistematis dan berkelanjutan.
2. Kepada MUI dan para Da'i terpencil, disarankan untuk mengembangkan model pembinaan yang adaptif terhadap konteks sosial budaya lokal dengan mengintegrasikan pendekatan dakwah partisipatif dan pemberdayaan komunitas. Selain itu, pelatihan rutin dan terstruktur untuk para da'i juga penting untuk diselenggarakan sehingga kapasitas dakwah dan kemampuan pedagogis para da'i yang diutus semakin meningkat, ini penting untuk memastikan kesiapan para da'i dalam menghadapi masyarakat mu'alaf dengan latar belakang yang beragam, kemudian untuk para da'i agar dapat memaksimalkan bimbingan dengan baik, dan menambah waktu untuk datang ke desa binaan
3. Kepada lembaga sosial seperti Baznas maupun juga ormas Islam, disarankan memperkuat dukungan serta bantuan yang mendukung kegiatan dakwah dan pendidikan bagi masyarakat khususnya para mualaf terlebih di

wilayah terpencil yang mungkin belum terjangkau secara penuh oleh pemerintah.

4. Bagi masyarakat sekitar, diperlukan peningkatan kesadaran kolektif guna mendukung proses transisi keagamaan para mualaf. Lingkungan yang suportif dan kooperatif sangat mendukung dalam membentuk keteguhan keimanan serta kepribadian para mualaf yang berdasar pada nilai-nilai Islam.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat mengeksplorasi lebih jauh lagi efektivitas pembinaan pendidikan agama Islam bagi mualaf serta implikasinya terhadap stabilitas keimanan maupun peningkatan kualitas hidup mualaf dalam perspektif pendidikan Islam. Selain itu, kajian kualitatif yang mengungkap pengalaman personal para mualaf juga penting dilakukan guna melihat dan menggali lebih dalam makna transisi keagamaan dari perspektif pribadi para mualaf secara personal.